

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi yang lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Lebih khusus ditunjukkan di dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa oleh guru agar siswa belajar. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan bersikap santun dan peduli terhadap sesama.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pembelajaran

merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan, strategi, media, dan evaluasi. Dalam komponen pembelajaran yaitu model harus dikemas sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi.

Dalam penelitian ini model yang akan digunakan adalah *Problem based learning* yang bertujuan untuk mengenalkan siswa terhadap suatu masalah atau kasus yang relevan dengan materi ajar yang akan dibahas dan di dalamnya siswa dituntut untuk melakukan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pemecahan masalah yang disajikan guru. Model pembelajaran yang cocok di terapkan di kelas IV.

Ditinjau dari definisi, *Problem* berarti masalah, *Based* berarti basis, dan *Learning* berarti pembelajaran. Menurut Arend dalam Warsono dan Hariyanto (2012, hlm 40) menyatakan bahwa

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang bersifat membangun pengetahuan siswa, pembelajaran yang di mana siswa memecahkan permasalahan yang berdasarkan secara kontekstual dan mencari penyelesaian pun secara nyata.

Dengan kata lain, *Problem Based Learning* menekankan pembelajaran siswa secara aktif memecahkan permasalahan-permasalahan berbasis kontekstual atau masalah yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dan solusi pemecahan masalahnya juga harus sesuai kontekstual. Kegiatan pembelajaran tersebut siswa menemukan informasi-informasi atau fakta-fakta, mencermati masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat hipotesis dan menarik kesimpulan.

Penguatan peneliti menggunakan model PBL sejalan dengan kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Menurut Haryanto dan Warsono (2012, hlm. 46),

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya masalah yang terdapat

dalam buku pegangan guru, tetapi masalah yang bersifat kontekstual atau yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

- b. Memupuk rasa persaudaraan atau solidaritas social, karena terbiasa berdiskusi, memberikan pendapat, dan menghargai pendapat teman-teman kelompoknya serta teman-teman kelasnya.
- c. Membuat suasana harmonis antara guru dan siswa.
- d. Membentuk siswa yang memiliki sikap ilmiah dengan melakukan metode eksperimen.

Focus penelitian yang akan dilakukan pada kela IV ini adalah tentang hasil belajar. Menurut Wardhani, Igak, dkk (2007, hlm. 50) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah seseorang telah menyelesaikan tugas belajarnya dan mengalami perubahan dari awalnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu mengenai sesuatu".

Menurut bloom (dalam buku Nana Sudjana, 2010, hlm 23) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melauai tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor.

- a) Ranah kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu, pengetahuan, penerapan, pemahaman, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b) Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau interaksi, menilai, organisasi, karakteristik, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Ranah psikomotor
Meliputi gerakan reflex, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk didalamnya membedakan *visual, audiftif, motorik*, dan gerakan *skill*).

Maka hasil belajar Peserta Pendidik pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman harus mencapai kompetensi dari ketiga ranah diatas yang sudah ditentukan supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pendidik harus berperan aktif dalam kelas sebagai pasilitator. Selain itu pengembangan sikap pada Peserta Didik sangat berpengaruh pada terhadap hasil belajar, jika sikap santun dan peduli Peserta Didik dalam pembelajaran masih kurang maka akan

berpengaruh pula pada pengetahuan dan keterampilan Peserta Didik. Karena sikap santun dan peduli adalah kunci keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Dalam buku Panduan Penilaian SD, edisi revisi (2016, hlm, 23-24) indikator – indikator dari sikap Peduli adalah sebagai berikut :

- a) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
- b) Perhatian kepada orang lain
- c) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki
- d) Menolong teman yang mengalami kesulitan
- e) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
- f) Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
- g) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik. Dalam buku Panduan Penilaian SD, edisi revisi (2016, hlm, 23-24) indikator – indikator dari sikap santun adalah sebagai berikut :

- a) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
- b) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan oran yang lebih tua
- c) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
- d) Berpakaian rapi dan pantas
- e) Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang – orang di sekolah
- f) Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut
- g) Mengucapkan terimakasih apabila menerima dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afni Nur Maripah Tahun 2017 <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/3086> (diakses pada tanggal 21-04-2018 pada pukul 21:30) Melalui Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini di latar belakang oleh kurang kreatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Untuk hasil belajar siklus I sebesar 64%, siklus II sebesar 80%. Dan siklus III 92%. Nilai rata – rata yang didapat mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,4 (cukup),

Siklus II sebesar 75,2% (baik), dan siklus ke II sebesar 85 (sangat baik). Serta peningkatan sikap cinta lingkungan dari setiap siklusnya. Siklus I sebesar 40%, dan siklus II sebesar 64% dan siklus III sebesar 92%. Nilai rata-rata yang didapat mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 2,93 (baik), siklus II sebesar 3,03 (baik), dan siklus III sebesar 3,48 (baik). Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap cinta lingkungan.

Adapun penelitian lain hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada aspek guru dan siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal presentase yang diperoleh adalah 72.2% dengan peringkat C (cukup). Pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase 83.3% dengan peringkat B (baik). Pada siklus II presentase yang diperoleh adalah 92.8% dengan peringkat SB (sangat baik). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II (peningkatan pembelajaran Tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Doli Oktaseda Warizona 2015: hlm 14-15. e-JurnalInovasiPembelajaran SD http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd_23-04-2018;21-20

Pada jenjang sekolah dasar saat ini telah menggunakan pembelajaran Tematik yang merupakan model terpadu menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Pada subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman materi pembelajaran lebih menitik beratkan peserta didik untuk keragaman sosial, etnis, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Pada saat ini pembelajaran yang melibatkan semua aspek itu masih saja berpusat pada guru yang mengakibatkan lemahnya perkembangan potensi diri peserta didik sehingga hasil belajar kurang optimal. Dan akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan. Ketidakterhasilan siswa dalam menempuh evaluasi harus ditinjau dari beberapa faktor, ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah penyampaian materi

yang bersifat *teacher center*, kurang menarik peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran hanya berupa teori dan hafalan.

Dari hasil observasi peneliti di SDN Budiharja di Kelas 4, Dalam proses pembelajaran kenyataan tingkat penguasaan guru cukup baik terhadap materi pembelajaran, akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, dikarenakan guru kurang bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga rendahnya hasil belajar siswa hanya 6 dari 17 siswa atau 35% yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 11 dari 17 atau 65% , siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang atau 5,8%, siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 2 orang atau 11,76% , siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 orang atau 11,76%, siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 4 orang atau 23,52% , nilai yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang atau 11,76% , dan siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 orang atau 5.8%. Rendahnya sikap peduli terlihat hanya 9 orang siswa atau (52,9%) yang memiliki sikap peduli dan 10 orang siswa atau (58,8%) yang memiliki sikap santun. Dan rendahnya sikap keterampilan terlihat hanya 7 orang siswa atau (41%) yang memenuhi dari aspek keterampilan.

Dengan permasalahan di atas pada subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman maka hasil belajar peserta didik dapat di tunjukan dengan sikap peduli dan santun peserta didik yang mewakilinya. Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema 1 Indahya Kebersamaan subtema 2 Kebersamaan dan Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja Kecamatan Cililin Bandung Barat . Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup:

1. Sikap
Peduli dan santun
2. Pengetahuan
Gagasan pokok pendukung, sumber bunyi dan proses terjadinya bunyi, keberagaman agama, kerjasama, keberagaman wilayah sekitar.
3. Keterampilan
Menemukan informasi, menganalisis dan menyimpulkan, mengkomunikasikan hasil.

Dengan melihat masalah yang ada dan beberapa pengertian yang cukup menguatkan, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan dan Keberagaman yang akan membawa siswa dalam suasana belajar yang lebih menarik, dengan judul penelitiannya: **“PENGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN”**

(Penelitian Tindakan kelas dilakukan di Kelas IV SDN Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat)

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian sementara di kelas IV SDN Budiharja, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Penyampaian materi pembelajaran masih *teacher center*, sehingga pembelajaran kurang menarik dan monoton.
- b. Sikap peduli dan santun pada siswa kelas IV SDN Budiharja masih kurang, dilihat dari indikator – indikator keberhasilan sikap peduli dan santun, diantaranya sikap peduli kurang menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat, kurang menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan oran yang lebih tua, kurang berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, kurang berpakaian rapi dan pantas, kurang mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang – orang di sekolah, kurang mengucapkan terimakasih apabila menerima dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain. Dan

sikap santun kurang ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, kurang memberi Perhatian kepada orang lain, kurang menolong teman yang mengalami kesulitan, kurang menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, kurang meleraikan teman yang berselisih (bertengkar), kurang menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

- c. Keterampilan belajar Peserta Didik belum nampak karena dalam proses pembelajaran Peserta Didik hanya menghafal, mencatat, dan mendengarkan.
- d. Hasil belajar Peserta Didik rendah sebagian besar Peserta Didik Belum mencapai Kriteria Ketuntasan (KKM)
- e. Kegiatan pembelajaran SDN Budiharja banyak menggunakan ceramah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Malasah yang terjadi pada jenjang sekolah dasar ialah dengan pembelajaran yang kurang menarik sehingga monoton kurang dipahami siswa, maka dengan ini dalam meningkatkan hasil belajar pada sikap peduli dan santun pada siswa peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi adalah :

- A. Peneliti Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.
- B. Penelitian ini dilakukan di kelas IV
- C. Penulis menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman.
- D. Tingkat ketercapaian dalam penelitian ini adalah dan meningkatkan hasil belajar pada sikap Peduli dan Santun siswa kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat.

E. Focus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan yaitu:

- 1) Aspek kognitif (Pengetahuan): gagasan pokok pendukung, sumber bunyi dan terjadinya bunyi, kebersamaan agama, kerjasama, keberagaman wilayah sekita, keberagaman wilayah sekitar.
- 2) Aspek afektif (sikap): sikap peduli dan santun.
- 3) Aspek psikomotor (keterampilan): menemukan informasi, menganalisis dan menyimpulkan, mengkomunikasikan hasil.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti difokuskan pada permasalahan sebagai berikut.

1) Rumusan Masalah Umum

Mampukah Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar pada sikap Peduli dan Santun dalam subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman pada kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat ?

2) Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Dalam Kebersamaan di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat ?
- c. Seberapa besar penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Sikap Peduli Peserta Didik pada pembelajaran subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat ?
- d. Seberapa besar penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Sikap Santun Peserta Didik pada pembelajaran

subtema Kerbersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat?

- e. Seberapa besar penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan belajar Peserta Didik pada pembelajaran subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja?
- f. Mampukah Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap Peduli, santun dan hasil belajar siswa dalam subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat.

2. Tujuan penelitian secara khusus untuk dapat mengetahui :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Dalam Kebersamaan di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat.
- c. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Sikap Peduli Peserta Didik pada pembelajaran subtema Kerbersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat.
- d. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Sikap Santun Peserta Didik pada pembelajaran subtema Kerbersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja Cililin Bandung Barat.

- e. penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan belajar Peserta Didik pada pembelajaran subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja.
- f. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SDN Budiharja.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat peningkatan hasil belajar pada sikap Peduli dan Santun siswa kelas IV SDN Budiharja pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada sikap peduli dan santun dalam subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman.

b. Bagi guru

Dapat mengubah wawasan dan pengetahuan model yang dapat meningkatkan berpikir kritis, meningkatkan sikap peduli dan santun Peserta Didik, meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi tematik.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

1. Menambah informasi mengenai model yang inovatif.
2. Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.
3. Mengetahui permasalahan Guru dan siswa dalam pembelajaran tematik.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut keudian diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning menurut Dutch (dalam buku Amir, 2009, hlm. 27) mengemukakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang berbasis masalah nyata yang berada disekitar siswa. Aktifitas pembelajarannya akan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan analitis dan kritis untuk mencari solusi secara nyata terhadap masalah tersebut serta iklim pembelajaran akan membuat siswa lebih merasa menantang dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi pengertian *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah yang di sajikan oleh oleh guru, sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kritis untuk mencari solusi secara nyata terhadap masalah tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa.

Purwanto (2011 : halm 46) mengakatan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut llagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kogintif, afektif, psikomotorik.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tolak ukur peserta didik dalam menempuh suatu pembelajaran yang di berikan oleh guru pada suatu proses belajar mengajar dilakukan.